

### PENGUNAAN BUKU IQRA DAN ALAT PERMAIAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH DI TK BHAKTI KUSUMA CILACAP

Siti Sa'diyah<sup>1</sup>, Inayatul Lathifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

[Cicieadiya@gmail.com](mailto:Cicieadiya@gmail.com) ; [ina@unugha.id](mailto:ina@unugha.id)

#### Abstract

*Mastery of language in early childhood can vary, especially when getting to know hijaiyah letters as Arabic letters used by Indonesia as a second language. Understanding hijaiyah letters through the iqro method by teachers for early childhood at TK Bhakti Kusuma Cilacap and in application educational game tool (APE) which are fun. The following research was carried out in the form of qualitative research which is descriptive in nature. The purpose of this research is to obtain data regarding the ability to recognize hijaiyah letters in early childhood through ongoing Iqro learning and APE and the role of parents in supporting language understanding through this learning method. The implementation of the teacher's iqro an APE method when introducing hijaiyah letters to early childhood consists of children reciting or reading hijaiyah letters one by one under the guidance of the teacher using the iqro book and APE.*

**Keywords :** *early childhood; hijaiyah letters; reading skills*

**Abstrak :** Penguasaan bahasa pada anak usia dini dapat bervariasi terutama saat mengenal huruf hijaiyah sebagai huruf Arab yang sering ditemui anak-anak di lembaga pendidikan non formal seperti tempat pendidikan Al Qur'an dilingkungan sekitar dengan buku Iq'ro. Pemahaman huruf hijaiyah melalui metode iqro oleh guru terhadap anak usia dini di TK Bhakti Kusuma Cilacap juga diaplikasikan dengan alat permainan edukatif (APE) yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan riset berikut ialah guna mendapatkan data kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah melalui pembelajaran Iqro dan APE yang tengah dilangsungkan serta peranan orang tua dalam mendukung pemahaman bahasa lewat metode pembelajaran tersebut. Implementasi metode iqro dan APE pengajar ketika pengenalan huruf hijaiyah terhadap anak usia dini terdiri dari anak melafalkan ataupun membaca huruf hijaiyah satu per satu di bawah bimbingan pengajar menggunakan buku iqro dan APE.

**Kata Kunci :** anak usia dini; huruf hijaiyah; kemampuan membaca.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah karakter individu yang mengalami proses perkembangan untuk kehidupan selanjutnya. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini mencakup segala tindakan serta langkah pendidik bersama orang tua untuk merawat, mendidik, serta mengasuh anak melalui suasana dan lingkungan yang menyenangkan sehingga anak dapat memperoleh wawasan yang memungkinkannya mendapat pengalaman belajar yang diterimanya, dirasakannya dan dihayatinya, merasa untuk mengerti tentang lingkungan melalui percobaan, pengamatan, serta peniruan, yang berulang-ulang terjadi dan mengikut sertakan segala kecerdasan dan potensi anak (Hairiyah & Mukhlis, 2019).

Anak Usia Dini juga disebut sebagai individu yang ada pada tahap Golden Age. Tahapan ini ialah masa emas, sebab anak tumbuh serta berkembang begitu cepat, dan merupakan tahapan yang tidak bisa diganti di masa depan. Berdasarkan banyak riset di bidang ilmu saraf, terbukti bahwasanya 50% kecerdasan anak tercipta pada 4 tahun pertama kehidupannya. Sesudah usia 8 tahun, berkembangnya otak sampai 80%, usia 18 tahun sampai 100% (Ulfa, 2017). Masa anak usia dini diibaratkan yakni anak yang unik, spontan serta dinamis, sebab anak di usia ini masih sangat muda serta mempunyai potensi besar untuk berkembang. Tahap ini ialah awal dari pertumbuhan serta pendewasaan seorang anak, yang berarti menaruh sebuah dasar dalam menghadapi kehidupan berikutnya. Pada usia emas tersebut, anak diharap dapat menggapai tingkat pertumbuhan yang maksimal serta menggaai tonggak perkembangan yang normal. Aspek dalam berkembangnya anak meliputi: nilai-nilai moral dan agama, aspek sosio-emosional, linguistik, kognitif, artistik dan fisik-motorik serta aspek motorik dan motorik halus (Lubis et al., 2022).

Usia tersebut menjadi fondasi dasar bagi perkembangan kepribadian seorang anak, baik secara emosional, mental, disiplin diri, konsep diri dan kemandirian (W., 2022). Tingkah laku serta perbuatan orang tua yang bisa berpengaruh pada perkembangan anak yang mencakup dua aspek, yaitu tingkah laku (mental) psikis serta fisik maupun tingkah jasmani dan rohani yang mempunyai akibat langsung maupun tidak langsung pada proses berkembangnya anak. Psikologi (spiritual) serta pendidikan perlu mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, emosional serta psikomotorik.

Pada pendidikan anak usia dini, pembiasaan diakui sebagai pembelajaran yang penting. Pembelajaran efektif karena adanya visi dan misi sekolah diketahui dan diselaraskan pada penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Cara membiasakan membaca huruf hijaiyah

pada anak usia dini membutuhkan ruang serta waktu yang luas dan juga panjang (Imroatus et al., 2021). Agar seorang anak bisa mengerti serta menerapkan huruf hijaiyah secara benar, permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran di kelas perlu disikapi oleh seluruh pihak dalam lingkungan pendidikan. Akan tetapi pengenalan bahasa asing mempunyai sejumlah ciri seperti berikut, proses pembelajaran bahasa yang disengaja, terjadi setelah anak ada di sekolah, lingkungan sekolah begitu berpengaruh, motivasi anak tidak kuat seperti ketika saat pertama kali belajar bahasa, waktu terbatas, anak tidak punya banyak waktu guna berlatih bahasa yang baru dipelajari, alat bantu belajar disediakan.

Aspek perkembangan bahasa yang merupakan fase perkembangan yang dapat dikendalikan sejak usia dini tidak hanya terfokus pada pertumbuhan yang cepat pada usia dini, tetapi juga pada perkembangan bahasa yaitu kecakapan berbicara serta mendengar, sebab bahasa merupakan media menjalin komunikasi. Bahasa, yang bisa pula berpengaruh pada kognisi anak, menegaskan bahwasanya bahasa memiliki andil penting pada kondisi sosial (Febiola & Yulsyofriend, 2020). Membaca sebagai proses untuk memahami arti suatu tulisan. Membaca dini dirangsang bagi anak pada tahap yang baik yakni mengenal huruf vokal serta konsonan serta ejaan maupun kombinasi bunyi huruf, suku kata dan kata sederhana pada anak (Pertwi, 2016). Pengenalan dan membaca adalah fondasi di mana anak-anak menguasai berbagai mata pelajaran. Jika kemampuan mengenal dan membaca tidak segera muncul pada anak usia dini, maka anak akan menemui banyak kendala ketika belajar mata pelajaran berikut ini. Maka sebab itu, anak perlu belajar mengenal dan membaca.

Membaca pada hal ini bukan hanya membaca atau mengenal abjad maupun huruf alfabet (a-z), namun yang utama ialah mengajarkan anak huruf hijaiyah (huruf arab) sejak dini. Sebagai orang yang beragama Islam kita tidak bisa lepas dari pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan Al-Qur'an memiliki tulisan Arab yakni Alif hingga ya' sebagai lawan dari alfabet yang terdiri dari a-z. (Junainah, 2019). Penelitian ini berfokus pada pembelajaran anak mengenal dan membaca huruf Hijaiyah. Pendidikan agama mengenal huruf Hijaiyah ialah awal dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian krusial untuk disampaikan pada kepada anak usia dini. Banyaknya faktor yang menjadi penyebab anak belum bisa membaca Al-Qur'an secara benar dan baik, antara lain orang tua dalam membimbing anaknya membaca Al-Qur'an dirasa kurang, guru profesional juga kurang serta yang utama penerapan metode yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Anak-anak harus diajarkan mengenai huruf-huruf dalam penyusunan tulisan guna mempermudah mereka membaca dan perlu mengenal huruf Hijaiyah supaya bisa membaca Al-Qur'an. Dalam kondisi anak usia dini, keterampilan membaca bisa dirangsang menggunakan pelatihan bunyi huruf, bunyi kata perihwal benda, serta menunjukkan bentuk huruf maupun benda. (Komariyah et al., 2021). Pengenalan maupun membaca ialah landasan dalam menguasai seluruh bidang studi. Apabila seorang anak di usia prasekolah belum mengetahui cara mengenali dan membaca dengan segera, maka di kelas-kelas selanjutnya ia akan menemui banyak kendala ketika belajar beragam mata pelajaran. Maka sebab itu, anak perlu belajar mengenal dan membaca supaya bisa belajar mengenal dan membaca.

Pendidikan anak usia dini dalam keluarga memiliki peran sentral pada hidup seorang anak, pendidikan ini berlangsung sepanjang hidup dan terjadi secara terus menerus. (Suasthi, 2019). Pentingnya menanamkan agama sejak dini, bahwa anak adalah tambang emas keluarga, sehingga dapat melahirkan generasi yang memahami agama. Pemilihan metode pengajaran Al-Qur'an yang belum sesuai begitu mempengaruhi kesuksesan peserta didik untuk mengenal huruf Hijaiyah serta membaca Al-Qur'an. Mengenalkan huruf Hijaiyyah pada anak sejak dini sangat penting karena daya ingat anak usia dini sangat baik dan mudah mengingat segala hal yang diucapkan orang dewasa di sekitar anak. Anak yang mengenal huruf Hijaiyyah, maka anak dapat dengan gampang membaca Al-Quran secara baik dan lancar (Aprillia, 2020). Tentu saja pada dunia pendidikan huruf hijaiyah tidak asing lagi bagi pendidikan anak usia dini, sebab huruf hijaiyah ialah dasar ilmu yang sama krusialnya seperti huruf abjad. Pengenalan huruf Hijaiyah termasuk pula pada berkembangnya bahasa anak saat anak mulai mengenal literasi sejak dini.

Tidak satupun metode pengajaran yang lebih baik dari yang lain. Setiap metode mempunyai kekuatan serta kelemahan. Ada metode yang cocok untuk sejumlah besar siswa; beberapa cocok untuk ruang kelas; Beberapa cocok untuk digunakan di luar kelas (Siregar, 2018). Pendekatan yang digunakan di kelas biasanya bersifat formal dan sakral serta diajarkan bersamaan pada pengenalan huruf-huruf al-Qur'an (hijaiyah) (Khotimah, 2020). Metode yang begitu praktis serta sederhana ialah metode Iqro'. Metode Iqro ialah satu diantara metode membaca Alquran yang memfokuskan dalam membaca langsung. Metode Iqro adalah metode membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan dalam praktik membaca langsung. Dalam metode Iqro', latihan membaca diawali pada tingkat dasar maupun menengah, selanjutnya secara bertahap, hingga mencapai tingkat tinggi, dimana siswa diharapkan menjadi pembaca yang baik, penghafal yang fasih, dan tajwid yang cermat. Dalam metode Iqro', latihan

membaca dimulai dari tingkat dasar atau menengah, kemudian secara bertahap hingga mencapai tingkat yang tinggi dengan demikian diharapkan siswa dapat membaca secara baik, lancar dalam hafalan serta memiliki tingkat tajwid yang akurat. (Kusuma, 2018).

Metode Bacaan Iqro terdiri dari 6 bagian, dimana setiap bagian memberikan petunjuk belajar bagi siapa saja yang mempelajari atau belajar Al-Qur'an. (Aini & Rijal, 2022). Metode pembelajaran ini awalnya dikembangkan oleh H. As'ad Manusia di Yogyakarta. Buku metode Iqro dirancang dan dicetak menjadi enam jilid secara bersamaan. Setiap bagian berisi instruksi yang dirancang untuk membantu orang yang menggunakannya dan Ustadz/Ustadzah yang mengimplementasikan metode tersebut untuk murid-muridnya. Pengenalan membaca Al-Qur'an melalui metode iqro lebih gampang dipahami oleh anak-anak. Iqro' ialah proses belajar membaca Al Quran secara cepat. Iqro' artinya tidak hanya membaca kitab suci, namun membaca alam semesta beserta sekitarnya. Tujuan iqro ialah guna memahami isinya, guna memahami isinya seseorang harus memahami ide (tema) kitab, sistematika penulisannya, dll (Sugawara & Nikaido, 2014). Metode iqro' dikenal pula di lingkungan masyarakat di penjuru Indonesia, khususnya di negara-negara ASEAN yang memakai metode iqro' sebagai media belajar Al-Qur'an.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya metode iqro' telah mendapatkan kepercayaan dari pihak dalam dan luar negeri yang memiliki peran pada pembelajaran Al-Qur'an. Di TK Bhakti Kusuma Cilacap, metode iqro' diterapkan untuk mengoptimalkan keterbacaan huruf hijaiyah. Sebab metode ini dinilai begitu mudah diterapkan serta nyaman, dan mudah untuk dipahami oleh para guru di sekolah serta pula metode iqro' lebih efektif dibandingkan metode lainnya. Tidak hanya itu, alasan dipertahankannya metode iqro' adalah banyak alumni TK Bhakti Kusuma Cilacap yang mampu mengenal serta membaca huruf hijaiyah. Maka sebab itu peneliti berminat untuk menguji sekolah yang memakai metode iqro' untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada AUD (Anak Usia Dini).

## **METODE**

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode berikut dikenal pula dengan metode penelitian naturalistik sebab penelitian dilaksanakan pada natural setting (kondisi alamiah). Pada penelitian kualitatif teknik dalam mengumpulkan data mayoritas melalui pengamatan partisipan, wawancara secara dalam hingga dokumentasi. Peneliti juga berinteraksi langsung dengan objek atau responden lain dan memahami realita

di lapangan. Sehingga, ketika pengumpulan data di lapangan, penulis harus berpartisipasi aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan di lapangan. Kedudukan peneliti dalam riset kualitatif berikut ialah sebagai pembentuk, analis, pelaksana, penerjemah, serta penggerak hasil risetnya.

Observasi dilakukan pada saat peneliti mengikuti pembelajaran Iqro dan penerapan APE untuk melihat kemampuan anak mengenal huruf Hijaiyah. Partisipasi tersebut merupakan kontak personal antara informan dengan anak yang diperiksa. Data yang terkumpul divalidasi dengan memperpanjang waktu yang dikonfirmasi oleh informan. Dalam kegiatan penelitian pendidikan, kegiatan observasi ini biasanya dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran (Permatasari et al., 2017).

Teknik analisa data pada riset berikut adalah pereduksian data, pemaparan serta penarikan simpulan. Reduksi data dimulai dengan aktivitas pemilihan data yang berfokus terhadap peringkasan data, abstraksi, serta transformasi data mentah melalui pencatatan lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di TK Bhakti Kusuma Jalan Karimun Jawa RT 02 RW 06 Kelurahan Gunungsimping Cilacap Tengah Indonesia. Kegiatan observasi ini dilakukan pada bulan Agustus 2024, Peneliti melakukan pengamatan serta mengumpulkan data guna menemukan bahwasanya penelitian berikut selaras terhadap yang diinginkan. Hal ini merupakan usaha TK Bhakti Kusuma Cilacap guna mengoptimalkan kapabilitas membaca huruf Hijaiyah terhadap anak berusia dini. Agar dapat memahami keadaan awal penulis menjalankan pengamatan dan bekerjasama terhadap sekolah lainnya. Keadaannya kini memaparkan bahwasanya kemampuan anak usia dini dalam membaca huruf hijaiyah di TK Bhakti Kusuma Cilacap tergolong lemah. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengoptimalkan kemampuan anak usia dini dalam membaca huruf Hijaiyah di TK Bhakti Kusuma Cilacap.

### **1. Waktu Pelaksanaan Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah**

Menurut hasil wawancara dengan Ibu guru kelas B waktu Pengenalan atau belajar membaca huruf hijaiyah dengan buku iqro dilaksanakan setiap pagi sebelum jam KBM dimulai atau datang lebih awal, Awalnya anak-anak dikenalkan melalui bantuan buku Iqra sebagai tutorialnya. Buku Iqra menjadi buku yang sering dipakai pelajar dalam mempelajari al – qur'an di TK Bhakti kusuma Cilacap. Terdapat 15 anak dari kelompok

A dan kelompok B, serta 2 anak dari kelompok B yang belum paham huruf hijaiyah dikarenakan dirumah tidak ikut belajar mengaji di lembaga non formal seperti TPQ yang ada disekitar rumah. Pengenalan huruf hijaiyah melalui metode iqro harus dilakukan agar anak-anak bisa mengenali serta hafal huruf hijaiyah. Sedangkan pada hari jumat ibu guru memberikan pembelajaran memperkenalkan huruf hijaiyah dengan anak langsung dapat menulis atau menirukan huruf hijaiyah untuk kelompok B, sedangkan untuk kelompok A anak dapat dilakukan dengan cara menebalkan huruf. Pengenalan huruf hijaiyah melalui metode iqro' di TK Bhakti Kusuma Cilacap sudah terlaksana sejak berdidinya TK Bhakti Kusuma Cilacap yaitu pada 3 Maret 2019, Selain membaca iqro anak juga diajarkan untuk menghafalkan suratan pendek dari buku juz' ama dan menghafal doa sehari-hari.

## 2. Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Metode Buku Iqro

TK Bhakti Kusuma Cilacap menggunakan metode iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah dikarenakan lebih populer dikalangan anak dan lebih mudah dipahami anak. Kelemahan menggunakan metode iqro adalah anak mudah lupa dengan bentuk huruf dan keliru dalam menyebutkan huruf hijaiyah. Sedangkan kelebihan menggunakan metode iqro adalah lebih private dan lebih efektif. Dari hasil wawancara dari guru kelas B menyatakan "metode iqro lebih efektif dikarenakan membaca dari buku lebih enak dari pada dipapan tulis". Jika menurut hasil wawancara dari guru kelas A menyatakan bahwa "menggunakan metode iqro cenderung mudah dibanding menggunakan metode lainnya".

Metode Iqro ialah metode pembacaan Al-Qur'an yang terfokus terhadap pembacaan langsung. Panduan Iqro tersusun atas 6 bagian, dimulai dengan level mudah, langkah demi langkah hingga level tuntas. Banyak guru yang telah merasakan manfaat dari metode iqro, karena manfaat dari buku iqro ialah anak-anak telah mengetahui cara membaca tajwid iqro dengan cara melafalkannya, walaupun gurunya tidak pernah melakukan hafalan yang diajarkan pada hadits tersebut, komunikasi yang baik antara pengajar dengan siswa dilakukan dengan metode iqro, jika satu diantara pengajar membetulkan bacaan anak didiknya maka anak akan termotivasi untuk terus belajar, karena secara volume anak ingin terus meningkat dan membaca meningkat setiap volume melalui pembelajaran secara terus menerus serta mengulangnya di rumah dengan kontrol serta dukungan orang tuanya.

Menurut Ahmad Syarifuddin dalam (Nurazizah & Kustanti, 2021) Pembinaan literasi Al-Qur'an ialah tujuan mendasar pendidikan yang perlu diawali semenjak dini lantaran ini merupakan tahap tumbuh kembang anak-anak secara menyeluruh yakni motorik, fisik, emosional, kognitif, linguistik, sosial serta moralitas. Karena nilai-nilai Al-Qur'an diwujudkan dalam dinamika masa dewasa, maka anak-anak harapannya mempunyai kepribadian yang religius (Ahmad Syarifuddin, 2005: 41). Bukan hanya dapat memaparkan materi pembelajaran pada siswanya, seorang pengajar profesional harus paham semua aspek pembelajaran, diawali perancangan hingga penilaian pembelajaran. Peranan guru menjadi pengajar secara gamblang dijelaskan: "Guru menjadi pengajar memiliki tugas untuk membentuk situasi pengajaran secara menyenangkan, bermakna, dinamis, kreatif, serta dialogis, pengajar perlu bekerja secara profesional guna mengoptimalkan kualitas pendidikan dan menjadi teladan untuk khalayak umum." Dari sini bisa dibuat simpulan bahwasanya peranan guru menjadi pengajar amat krusial diimplementasikan pada aktivitas rutin sehari-hari, dimulai dari aktivitas perencanaan, evaluasi, hingga pengujian hasil pembelajaran dengan cara yang kompleks (Rihhadatul Aisy et al., 2022).

### 3. Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Metode Alat Permainan Edukatif (APE)

Selain belajar huruf hijaiyah dengan metode buku iqro, di TK Bhakti Kusuma Cilacap guru juga harus menciptakan pembelajaran yang kreatif agar anak-anak lebih faham yang menyenangkan. Pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode APE dapat didukung dengan materi yang menyertainya, seorang pengajar perlu menyiapkan topik pembelajaran yang akan diajarkannya. Bila perlu siapkan bahan ajar seperti APE serta memposisikan anak-anak. Selama pengajar mempersiapkan media pembelajaran, para siswa juga diajak untuk langsung memilih dan memasangkan langsung dengan papan yang terdapat huruf hijaiyah yang sesuai dengan jodohnya. Dalam mengenalkan huruf hijaiyah yang akan dipaparkan pada anak-anak perlu memakai metode yang benar agar mereka gampang memahami pemberian materinya.

Hasil dari penerapan metode APE merupakan seperangkat rencana yang sudah dirancang serta implementasi dari aktivitas yang dilaksanakan. Mengenalkan huruf Hijaiyah yaitu satu diantara elemen yang sangat krusial untuk mengajarkan anak-anak pelajaran agama yang baik dan menyenangkan, sehingga pengenalan huruf Hijaiyah terhadap anak berusia dini amat membutuhkan metode ataupun lingkungan belajar yang

sesuai dan strategi yang baik lantaran mempunyai arti yang amat mendalam pada kontribusi untuk belajar.

Antusias anak-anak belajar mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan APE terlihat begitu sangat menyenangkan dan anak-anak lebih mudah menghafalnya karena belajar mengenal huruf hijaiyah dengan metode APE dibuat sedemikian rupa oleh ibu guru agar bertujuan mempermudah dan yang pertama adalah menarik daya minat anak-anak yang belajar sambil bermain. Belajar huruf hijaiyah dengan metode APE memiliki kelebihan dan kurangnya, lebihnya adalah tertuju kepada anak-anak yang begitu menikmati belajar mengenal huruf hijaiyah dengan alat permainan edukatif yang menyenangkan, sedangkan kekurangannya bagi ibu guru yang harus selalu menciptakan APE yang beragam. Usaha pelajar memperkenalkan huruf Hijaiyah dengan metode APE di TK Bhakti Kusuma Cilacap terbukti bisa menunjang anak-anak saat mengenalkan kemampuan membaca huruf Hijaiyah dengan baik, usaha dapat dilakukan termasuk kepemimpinan, pemahaman dan membangun hubungan yang baik. Metode APE dijalankan melalui penggunaan teknik pribadi ataupun untuk menjaga siswa membaca secara individu dan bersama-sama. Jika siswa dapat membaca sebaik serta sebenar mungkin, mereka bisa melanjutkannya pada bacaan berikutnya.



Gambar 1. Belajar mengenal huruf hijaiyah dengan APE

#### 4. Evaluasi Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis sudah memenuhi target yang diharapkan dan menunjukkan hasil yang baik. Didukung oleh keikutsertaan anak dalam kegiatan dan hasil data yang diperoleh saat observasi berlangsung. Ketika kegiatan akan dimulai anak-

anak sudah terbiasa dan tertib akan dipanggil untuk mengaji iqro atau belajar mengenal huruf hijaiyah di ruangan kelas masing-masing oleh guru kelas masing-masing.

Setiap anak tidak terlepas dari pengamatan oleh ibu guru, untuk melihat tingkat keberhasilan dari belajar mengenal huruf hijaiyah baik dengan metode menggunakan buku iqro' ataupun menggunakan alat permainan edukatif (APE) serta anak-anak dapat belajar menulis ulang huruf hijaiyah pada buku tugas dan menebalkan huruf hijaiyah untuk kelas A. Evaluasi dilakukan oleh ibu guru sendiri secara langsung, dengan memberikan pembelajaran secara tatap muka dan langsung mengulang apabila mengucapkan hurufnya keliru, ibu guru secara langsung memberi pembetulan, saran dan masukan kepada anak apakah anak-anak mampu mengikuti kegiatan dengan saksama atau sebaliknya. Didahului dengan membaca ta'awud dan basmalah belajar mengenal huruf hijaiyah dengan buku iqro dan APE saat belajar akan dimulai, seperti melakukan pengulangan jika anak-anak salah mengikuti instruksi yang diberikan. Pengulangan ini diulangi sebanyak 3 kali, pengulangan ini bertujuan agar siswa bisa mengafal dan tau bunyi atau lafadz huruf hijaiyahnya. Isi evaluasi berisi motivasi agar anak semangat belajar mengenal huruf hijaiyah dengan metode buku iqro dan APE dengan tertib, disiplin, serta tanggungjawab, juga rajin mengaji di rumah. Adapun pengamatan dilakukan saat melaksanakan pembelajaran mengaji berlangsung secara normal atau mengalir seperti biasa, tanpa dibuat-buat. Sehingga hasil pengamatan adalah murni dari kemampuan anak masing-masing terlihat kemampuannya melafadzkan panjang pendeknya.

## KESIMPULAN

Pengenalan huruf Hijaiyah terhadap anak usia dini lewat metode iqra dan metode APE di TK Bhakti Kusuma Cilacap dilakukan seoptimal mungkin agar siswa bisa mengenali huruf Hijaiyah. Ada 2 anak yang mulai berkembang dan ada 13 anak yang sudah berkembang sesuai harapan. Pembiasaan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode iqro dan APE dapat berjalan secara optimal apabila guru disekolah tersebut mengajarkan metode iqro setiap hari. Orang tua diikutsertakan langsung pada aktivitas belajar mengajar menggunakan bahan penghubung yang disebut buku penghubung atau buku komunikasi yang memaparkan tumbuh kembang keadaan pengenalan dari tiap-tiap anak dari guru kepada orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ike Nur Cahyani, Sri Katoningsih 2023, Universitas Muhamadiyah Surakarta "Pendidikan Guru PAUD Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini"
- Aprillia, A. (2020). Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Wafa Di Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Fitrah Insani 1 Langkapura Bandar Lampung UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/12245>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Kariman*, 7(2), 265–282. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>
- Imroatus, I., Hunainah, H., Rukhiyah, Y., & Apipah, I. (2021). Perbedaan Tingkat Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Metode Iqro pada Anak Kelas A Taman Kanak-Kanak. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 23–40. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2975>
- Junainah, J. (2019). Penerapan Metode Iqra'Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Idjaiyah Anak Usia Dini Di Tkstar Mataram Lampung. [http://repository.radenintan.ac.id/6571/1/SKRIPSI\\_JUNAINAH.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6571/1/SKRIPSI_JUNAINAH.pdf)
- Komariyah, K., Sagala, R., Anggraini, H., & Rahimah, R. (2021). Iqra Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyah. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 281–290. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.11287>
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 46–58. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Mastina, M., Daulay, F., & Fadhilah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 1(1), 11–19. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah/article/view/1463>
- Nurazizah, A., & Kustanti, D. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Anak dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Pembelajaran. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 47(Desember).
- Umam, Nasrul. (2017). Pembelajaran Membaca al-Qur'an Anak Usia Dini Menggunakan Metode An-Nahdliyah. *Jurnal Warna*, 1(2), 1-12